



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aglaonema berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu Aglaos dan Nema. Aglaos yang berarti terang dan nema yang berarti benang, dari kata tersebut maka Aglaonema diartikan sebagai tanaman pembawa “energi terang”. Selain nama tersebut Aglaonema juga disebut sebagai “*Chinese evergreen*” hal ini dikarenakan orang yang pertama kali melakukan budidaya tanaman ini berasal dari Cina. Aglaonema di Indonesia sangat populer dengan nama “Sri Rejeki” Roza (2011). Aglaonema merupakan salah satu jenis tanaman dengan daun yang indah. Tanaman ini memiliki kombinasi warna daun yang menarik, seperti hijau dan merah, hijau dan putih, merah muda dan hijau, merah dan lain-lain (Mariani *et al.* 2011).

Perbanyakan tanaman Aglaonema terdiri dari dua cara yaitu perbanyakan generatif dan vegetatif. Perbanyakan generatif adalah perbanyakan menggunakan biji dan munculnya tunas baru/ anakan, sedangkan perbanyakan vegetatif adalah perbanyakan dengan menggunakan bagian vegetatif yaitu stek batang. Cara perbanyakan dengan kultur jaringan, dapat mempersingkat waktu untuk mendapatkan tanaman Aglaonema yang baru. Selain itu juga dapat menghasilkan tanaman Aglaonema yang berjumlah banyak dan seragam pertumbuhannya. Perbanyakan Aglaonema secara kultur jaringan dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang muncul akhir-akhir ini, misalnya terbatasnya jumlah tanaman indukan, mahalnya harga jual bibit, serta rendahnya kualitas dan kuantitas bibit yang dihasilkan melalui stek batang. Cara ini mampu menghasilkan benih dalam jumlah yang banyak, namun benih yang dihasilkan sangat beragam sehingga tidak sesuai untuk tujuan komersialisasi (Park *et al.* 2002).

Media tanam dalam kultur jaringan merupakan tempat tumbuh eksplan. Media tanaman tersebut dapat berupa larutan cair atau padat. Media yang sering digunakan untuk pertumbuhan kalus adalah media MS (Murashige dan Skoog) yang mengandung garam-garam mineral yang cukup tinggi. Media kultur yang dilengkapi dengan sitokinin sangat penting untuk multiplikasi tunas pada aroid termasuk *Aglaonema* (Chen dan Yeh 2007).

CV Nusantara Agri Persada merupakan salah satu perusahaan di daerah Bogor, Jawa Barat yang memproduksi benih tanaman hias salah satu nya adalah aglaonema dan secara kultur jaringan. Berdasarkan informasi tersebut, maka kegiatan praktik kerja lapangan di CV Nusantara Agri Persada dapat menjadi lokasi yang sesuai karena dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan untuk mahasiswa Teknologi Industri Benih.

1.2 Rumusan Masalah

Produksi aglaonema di Indonesia mengalami peningkatan. Namun produksi benih aglaonema secara generatif memakan waktu yang lama. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang dijabarkan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana solusi produksi aglaonema secara cepat?
2. Bagaimana teknik produksi aglaonema secara kultur jaringan?



1.3 Tujuan

Praktikum Kerja Lapangan ini bertujuan untuk memperoleh wawasan, keterampilan, dan pengalaman kerja sesuai di bidang perbenihan khususnya Produksi Bibit Tanaman *Aglaonema* (*Aglaonema* sp.) melalui Kultur Jaringan di CV Nusantara Agri Persada Bogor Jawa Barat.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam laporan tugas akhir ini antara lain :

1. Pihak perusahaan, diharapkan dengan adanya laporan akhir ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kualitas benih tanaman aglaonema.
2. Pihak akademi, laporan ini diharapkan dapat digunakan menjadi sumber informasi terkait kegiatan produksi benih tanaman *Aglaonema* di salah satu perusahaan benih swasta area Jawa Barat.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup :

1. Perusahaan benih swasta yang dipilih adalah CV Nusantara Agri Persada Bogor Jawa Barat
2. Narasumber yang digunakan adalah staff di CV Nusantara Agri Persada Bogor Jawa Barat
3. Fokus laporan akhir ini mempelajari produksi benih aglaonema melalui teknik kultur jaringan.

